



TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA: STUDI KASUS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Mochamad Ridwan • Lela Rospida • Waldi Noviyarsah

Abstract. *This study aims to analyze the development of the open unemployment rate in Riau Province and the two factors that influence it, namely regional economic growth and regional minimum wage levels. The type of research used in this research is explanatory research. The type of data collected includes secondary data (as the main data). The analytical method used is a quantitative descriptive method. The results of the study show that the results of the test show that partially economic growth has a significant and negative effect on the open unemployment rate in the Riau Archipelago Province, with a regression coefficient of 0.481291 percent; while the provincial minimum wage (UMP) has a significant and negative effect on the open unemployment rate in the Riau Archipelago Province, with a regression coefficient of 0.777358 percent. Simultaneously, economic growth and the provincial minimum wage (UMP) have a significant effect on the open unemployment rate in the Riau Archipelago Province.*

Keywords: *Economic Growth, Regional Minimum Wage, Open Unemployment Rate*

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Studi literatur dari beberapa penelitian ekonomi terdahulu di bidang ekonomi makro, ditunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh terhadap variasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di pulau Sumatera. Literatur di bidang makro ekonomi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel makro ekonomi seharusnya menunjukkan hubungan yang linear, di mana implementasi suatu kebijakan diharapkan dapat sejalan dengan harapan atau *output* yang diinginkan oleh regulator atau pemerintah (sebagai pengambil kebijakan dan keputusan) (Phillips, 1958; Sukirno, 2010). Dalam konteks ini, telah dilakukan beberapa penelitian empiris yang mengkaji hubungan antar variabel makroekonomi (e.g., Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Tingkat Pengangguran Terbuka).

Data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (2021) (lihat tabel 1.1), menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang paling besar

Mochamad Ridwan (✉)
Universitas Bengkulu
Email : mridwan@unib.ac.id

Lela Rospida
Universitas Bengkulu
Email : LelaRospida@unib.ac.id

Waldi Noviyarsah
Universitas Bengkulu
Email : WaldiNnoviansyah@unib.ac.id

terkonsentrasi di Provinsi Kepulauan Riau, dengan persentase tingkat rentang pengangguran sebesar 10.12 %, di mana angka ini merupakan urutan pertama (paling tinggi) dari pada Provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera.

Tabel 1.1. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) di 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2020.

Pulau	Provinsi	TPT Nasional	TPT (%)
Pulau Sumatera	Bengkulu	6.26	5,51
	Bangka		5,55
	Belitung		
	Jambi		5,86
	Lampung		5,06
	Sumatera Selatan		5,23
	Sumatera Barat		8,55
	Sumatera Utara		8,56
	Riau		9,20
	Aceh		9,36
	Kepulauan Riau		10,12

Sumber : data diolah 2021

Keterangan: Provinsi yang berwarna merah () merupakan provinsi yang berada di atas angka TPT nasional

Tingginya variasi TPT pada provinsi yang ada di pulau Sumatera seperti yang tersaji pada data tabel 1.1 menunjukkan bahwa program dan upaya pemerintah pusat untuk menekan TPT di daerah apa dinilai belum cukup berhasil dan belum merata. Kurang berhasilnya pemerintah melakukan penekanan pada TPT dapat dilihat pada informasi tabel 1.1 (halaman 2) yang mana masih terdapat cukup banyak provinsi di pulau Sumatera yang memiliki angka TPT di atas angka nasional (6,36%) yaitu Sumatera Barat (8,55%), Sumatera Utara (8,56%), Riau (9,20%), Aceh (9,36%), dan Kepulauan Riau (10,12%). Provinsi Kepulauan Riau merupakan pulau yang mendominasi TPT tertinggi dari 10 provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sehingga hal yang menarik untuk dikaji adalah tingginya TPT di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu dengan menghubungkan hasil kebijakan pemerintah dalam mengendalikan perekonomian dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi serta kebijakan pemerintah dalam mengatur regulasi upah apakah berpengaruh terhadap TPT Khususnya di Provinsi Kepulauan Riau.

Pada aspek hubungan antara upah minimum regional (UMR) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT), Rohman dkk (2016), Said (2017), dan Valentine (2018) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara UMR dan TPT di provinsi Jawa Timur, kota Makasar, dan kota Yogyakarta. Sebaliknya, penelitian Prayogo (2016) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara variabel UMR dan TPT di provinsi Jawa Tengah. Selain hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang bertolak belakang (positif vs. negatif) antara variabel UMR dan TPT, penelitian Ramiayu (2016) dengan menggunakan data dari provinsi Jawa Timur menemukan bahwa variabel UMR dan TPT tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik (inkonklusif).



Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua kontribusi, yaitu (1) berkontribusi untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) pada sejumlah literatur yang masih inkonsisten dan inkonklusif, sehingga dapat menambah hasil kajian empiris yang berbeda dengan menggunakan *setting* studi data panel di Provinsi Kepulauan Riau dan (2) berkontribusi untuk memberikan rekomendasi kebijakan praktis bagi regulator atau pemerintah di Provinsi Kepulauan Riau.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan pulau yang mendominasi tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi di antara provinsi di Pulau Sumatera lainnya. Oleh sebab itu, pertanyaan yang perlu di jawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana perkembangan TPT Provinsi Kepulauan Riau? Apakah Pertumbuhan Ekonomi (PE), Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau?

LANDASAN TEORI

Pengangguran merupakan keadaan seseorang di mana mereka tidak memiliki pekerjaan atau mereka sedang mencari pekerjaan secara aktif untuk mendapatkan pekerjaan (Sumarsono, 2009). Angkatan kerja terdiri dari laki-laki maupun perempuan yang berusia 15-64 tahun. Pengangguran terbuka merupakan orang yang tidak mempunyai pekerjaan apapun dan sedang aktif mencari pekerjaan. Dalam hal ini, tidak punya satu jam pun kerja yang dibayar, tidak memiliki usaha sendiri yang menghasilkan pendapatan, atau ikut magang yang memberikan pendapatan. Menurut Sukirno (2010:9), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan satu tolok ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah. Upah dan pengangguran memiliki keterkaitan yang cukup erat di mana tinggi rendahnya upah akan mempengaruhi jumlah penawaran dan permintaan tenaga kerja yang pada akhirnya akan berdampak pada jumlah pengangguran. Upah merupakan pembayaran atas jasa- jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Upah uang merupakan jumlah uang yang diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik yang digunakan dalam proses produksi. (Sukirno, 2000). Keynes menjelaskan para pekerja memiliki semacam serikat tenaga kerja (Labor union) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Jika tingkat upah diturunkan maka pendapatan akan turun. Turunnya pendapatan akan menyebabkan turunnya daya beli dan pada gilirannya menyebabkan penurunan konsumsi secara keseluruhan berkurang

METODOLOGI

Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau jenis penelitian *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar,1999). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data time series* (deret waktu), yaitu data dari tahun 2011 sampai dengan 2021 di Provinsi Kepulauan Riau.



Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari pihak ketiga, data yang dipakai yaitu diambil dari Badan Pusat Statistik dan Dinas terkait. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang pertama menggunakan analisis deskriptif. Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ke dua adalah metode regresi linear berganda, Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X1), Upah Minimum Provinsi (UMP) (X2), Investasi (PMTB) (X3) terhadap variabel dependen Kesempatan Kerja (Y).

Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- Y = Kesempatan Kerja
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi dari variabel X1 (PDRB)
- X1 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- β_2 = Koefisien regresi dari variabel X2 (UMP)
- X2 = Upah Minimum Provinsi (UMP)

Uji yang digunakan terdiri dari Uji Asumsi Klasik, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, Analisis Komponen Utama, Uji – F, Koefisien Determinasi, dan Uji – t; di mana Uji t merupakan model untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel bebas. Uji t dilakukan dengan ketentuan tingkat kepercayaan yang menggunakan signifikansi pada $\alpha = 0,05$ yaitu membandingkan *probability value* terhadap tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima bila nilai *probability value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Gujarati, 1991).

HASIL

Hasil perhitungan dalam melakukan analisis data pengaruh pertumbuhan ekonomi (PE) dan upah minimum regional (UMR) terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di pulau Sumatera tahun 2011-2021 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data *time series*. Dari analisis tersebut diperoleh hasil perhitungan didapat yaitu: $Y = 20.33853 - 0.481291X_1 - 0,777358X_2$.

Koefisien regresi untuk $X_1 = - 0.481291$. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan TPT, artinya apabila variabel pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar satu persen, maka TPT akan menurun sebesar 0.481291%, dengan asumsi variabel X_2 tetap. Koefisien regresi untuk $LN X_2 = 0,777358$. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel UMR terhadap penurunan TPT, artinya apabila variabel UMR meningkat sebesar satu persen, maka TPT akan menurun sebesar 0,777358%, dengan asumsi variabel X_2 tetap



Tabel 4.1 Pendekatan Regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.33853	3.717432	5.471124	0.0006
X1	-0.481291	0.073660	-6.533968	0.0002
LNX2	0.777358	0.256319	3.032778	0.0162
R-squared	0.852086	Mean dependent var		7.120000
Adjusted R-squared	0.815107	S.D. dependent var		1.737228
S.E. of regression	0.746993	Akaike info criterion		2.481480
Sum squared resid	4.463992	Schwarz criterion		2.589997
Log likelihood	-10.64814	Hannan-Quinn criter.		2.413075
F-statistic	23.04270	Durbin-Watson stat		1.955113
Prob(F-statistic)	0.000479			

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Dengan menggunakan *histogram normality test* pada nilai prob Jarque Berra $> 0,05$ disimpulkan bahwa pada model residual terdistribusi normal. Dari perhitungan didapat nilai prob Jarque Berra $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal. Uji autokorelasi. Dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey serial correlation LM Test pada nilai prob chi-square $> 0,05$ disimpulkan bahwa pada model tidak ada autokorelasi serial. Dari perhitungan didapat nilai prob chi-square $< 0,05$ maka ada autokorelasi. Uji multikolinieritas. Dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) < 10 disimpulkan bahwa pada model tidak terdapat masalah multikolinieritas. Dari perhitungan didapat nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas. Dengan menggunakan uji Harvey pada nilai prob chi-square $> 0,05$ disimpulkan bahwa pada model tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas. Dari perhitungan didapat nilai prob chi-square $> 0,05$ maka tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

Uji t pada Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0.481291 dengan t sebesar -6.533968 dan signifikansi $0.0002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap TPT pada



Provinsi Kepulauan Riau. Dan nilai koefisien regresi variabel UMR sebesar -0.777358 dengan t sebesar -3.032778 dan signifikansi $0.0162 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel UMR berpengaruh secara signifikan terhadap TPT pada Provinsi Kepulauan Riau, Uji-f Tingkat signifikan dari nilai (F-Statistik) dapat juga dilihat dalam model persamaan ini adalah 23.04270 ; sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ maka nilai probabilitas $< \alpha$ atau $0.000479 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi dan UMR secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap TPT pada Provinsi Kepulauan Riau. Nilai R-squared sebesar 0.852086 , artinya secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi dan UMR mampu menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap TPT sebesar $85,20\%$; sedangkan sisanya sebesar $14,8\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Perkembangan Rata-rata TPT di Provinsi Kepulauan Riau dimana angka TPT rata-rata Kepulauan Riau dari tahun 2011-2021. TPT memiliki perkembangan yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. Hampir rata-rata perusahaan menawarkan upah dibawah standar minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ini merupakan salah satu yang menjadi alasan kenapa terjadi tingginya pengangguran terdidik dikarenakan upah yang ditawarkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu kepala daerah masih belum berhasil mengatasi masalah pengangguran. masih terbatasnya lapangan pekerjaan, ketidak mampuan bersaing antar pencari kerja (rendahnya kualitas SDM) serta faktor lainnya yang menyebabkan TPT tinggi. Tingginya angka TPT antar daerah menunjukkan bahwa pemerintah masih belum maksimal dalam menekan angka TPT. Masih tingginya angka pengangguran diantaranya disebabkan oleh tekanan demografis dengan jumlah dan komposisi angkatan kerja yang besar, pertumbuhan ekonomi yang lebih kecil dari pertumbuhan angkatan kerja, lapangan pekerjaan yang lebih sedikit dibandingkan jumlah pencari kerja, kemampuan pencari kerja yang tidak sesuai kriteria perusahaan (SDM) kurang handal serta terjadinya PHK. Oleh karena itu pemerintah harus lebih berupaya keras dalam menekan angka TPT di setiap daerah dengan mengavaluasi masalah-masalah penyebab timbulnya pengangguran terbuka.

Hasil uji regresi didapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh negatif (-0.481291) serta signifikan dengan nilai probabilitas $0.0002 < 0,05$. Artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan (meningkat) sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar $0,48\%$. Hasil ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa PE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil ini sependapat dengan teori hukum Okun (*Okun's Law*) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Dimana pengangguran akan turun jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Yang berarti dalam hal ini terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka perusahaan akan meningkatkan produksi barang dan jasa, untuk meningkatkan produksi barang dan jasa maka perusahaan membutuhkan input tambahan faktor produksi (tenaga kerja) untuk menghasilkan output tambahan. Maka dari pada itu pengangguran akan terserap dan tentu akan mengurangi tingkat pengangguran. Hasil dari pengaruh tersebut terjadi juga pada variabel UMR yaitu nilai koefisien UMR yaitu (-) dengan nilai probabilitas $0.0162 < 0,05$ ($\alpha 5\%$) artinya ada hubungan negatif dan signifikan antara variabel Upah Minimum



Regional (UMR) terhadap TPT di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini menunjukkan bahwa jika upah mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh turunnya TPT di Provinsi Kepulauan Riau. Adanya hubungan negatif serta signifikan sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Dimana teori Kaufman dan Hotckiss (1999).

Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya di bawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak menerima upah tersebut dan tidak menerima pekerjaan yang ditawarkan, dengan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan suatu daerah lebih rendah dan pada tingkat upah minimalnya, maka akan berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Kondisi tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan pengangguran. Keynes menjelaskan para pekerja memiliki semacam serikat tenaga kerja (*Labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Jika tingkat upah diturunkan, maka pendapatan akan turun. Turunya pendapatan akan menyebabkan turunnya daya beli dan pada gilirannya menyebabkan penurunan konsumsi secara keseluruhan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rohman dkk (2016), Said (2017) dan Valentine (2018), yang dalam studinya menyatakan bahwa upah berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pengangguran. Ini berarti ada hubungan negatif antara UMR terhadap pengangguran sama seperti dalam penelitian ini. Jika perusahaan menawarkan tingkat upah di bawah standar pencari kerja, maka pencari kerja tidak akan tertarik untuk bekerja di perusahaan tersebut. Terlebih semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki pencari kerja namun upah yang ditawarkan di bawah standar minimum, maka pencari kerja akan menolak dan akan berdampak pada pengangguran. Jika tingkat upah di suatu daerah rendah, maka pencari kerja tidak akan tertarik untuk bekerja di daerah tersebut dan akan memilih daerah lain yang memiliki tingkat upah yang lebih tinggi. Pemerintah memandang upah sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penetapan upah dimaksudkan agar upah tidak mengalami penurunan (stabil). Artinya bahwa dengan pemerintah memberlakukan upah minimum maka yang diharapkan adalah banyaknya pencari kerja yang tertarik untuk bekerja, sehingga menyerap tingkat pengangguran yang pada tujuan akhir tingkat pengangguran berkurang.

KESIMPULAN

1. Perkembangan TPT antar daerah di Provinsi Kepulauan Riau dalam sebelas tahun masih terbilang cukup tinggi. Rata-rata faktor penyebab utama adalah tidak terserapnya tenaga kerja, terutama tenaga kerja terdidik yang menjadi angka pengangguran tertinggi di hampir seluruh Provinsi Kepulauan Riau.
2. Secara simultan (bersama-sama), hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PE) dan Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau. Secara parsial pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau. Upah minimum regional (UMR) memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau



DAFTAR PUSTAKA

- Ali. F (2015) BPS. *Tingkat pengangguran terbuka meningkat dari tahun sebelumnya.* Melalui <https://money.kompas.com> [12/02/20]
- Astari, Mayra. 2019. *Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia*: Universitas Lampung.
- Asyan. Y (2018). *Pengangguran di Sumbar meningkat, diploma mendominasi.* Melalui jawapos.com [12/02/20]
- Case and Fair. 2006. *Prinsip-prinsip ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Cita. *Ekonomika Jurnal Ekonomi*. 2014. *Analisis Pengaruh Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Ambon*: Universitas Patimura.
- David, Albarki, 2016. *Kajian empiris tentang tingkat TPT di Jawa Timur*
- Detik finance. 2014. *Penyebab tingginya Januari 2014 versi BI.* Melalui <https://m.detik.com>
- Dwi, Aprilia Putri. 2014. *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014*: Universitas Negeri Surabaya (UNS).
- Gujarati N, Damodar. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba empat.
- Hafil. M. (2018). *BPS sebut jumlah pengangguran di Riau meningkat.* Melalui m.republika.co.id [12/02/20]
- I, Komang Agus Adi Putra. 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Di Provinsi Bali*: Universitas Udayana.
- Ilham. (2016). *Ada 7000 pengangguran baru di Bengkulu.* Melalui republika.co.id [12/02/20]
- Isnayanti, Arnah Ritonga. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1978-2014 Dengan Metode Ordinary Least Square*: Universitas Negeri Medan.
- Kaufman, Bruce E. and Julie L. Hotchkiss. 1999. *The Economic Labor Markets*. USA: Georgia State University
- Kristyana. 2011. *Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/ Kota (Umk), Pertumbuhan Ekonomi Dan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009*: Universitas Negeri Semarang.
- Mankiw, Gregory. 2007. *Prinsip-prinsip of economics*. Fitria Liza (Penerjemah) dan Imam Nurmawan (Editor). Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Prastiwi, Dian. 2019. *Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB terhadap TPT di Provinsi Jawa Tengah.*
- Prawira, Syurifto. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia*: Universitas Negeri Padang (UNP).
- Qomariyah. 2013. *Pengaruh tingkat dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur*. : Universitas negeri Surabaya
- Razi. F. (2018) *BPS.lulusan SMK tempati tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Aceh.* Melalui <https://www.ajnn.net> [12/02/20]
- Rohman, dkk, 2016. *Pengaruh PDRB, dan UMR terhadap TPT di Jawa Timur tahun 1994-2013.*
- Rosyda, Nur Fauziyah. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Tahun 2010-2015*: Universitas Islam Indonesia.



- Said, Risvi N, 2017. *Pengaruh upah minimum regional, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Makasar*: Universitas Uin Alauddin Makasar.
- Samuelson, P. A. dan Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi* : Edisi Tujuh Belas. PT Media Global Edukasi, Jakarta.
- Shinta, Setya Ningrum. 2017. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015*.
- Sidania, Jefti. 2017. *Determinan Of Open Unemployment Rate In Banten Province Period 2008-2013*: Universitas Jember (UNEJ).
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianggono, Budi Hartanto. 2017. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014*: Universitas Airlangga.
- Umar, Husein. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Valentin, R,S. 2018. *Pengaruh , UMR, jumlah pariwisata dan PDRB terhadap pengangguran di DIY*: Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia, Yogyakarta
- Winarno, wing wahyu. 2009. *Analisis ekonometrika dan statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Yusuf. F. (2019). *Pengangguran di Sumsel di dominasi lulusan SMK*. Melalui dari m.republika.co.id [12/02/20]



